

PENGARUH SOLVABILITAS, KOMPLEKSITAS OPERASI, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)

THE EFFECT SOLVABILITAS, OPERATION COMPLEXITY, AUDIT COMITTE ON AUDIT REPORT LAG

(Study on Property and Real Estate listed on the Indonesian Stock Exchange periode 2016-
2020)

Innayah Ramadhanty¹, Majidah²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

innayahramadhanty@student.telkomuniversity.ac.id¹,majidah@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Audit *report lag* merupakan interval waktu tanggal tutup sebuah laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Dalam Lampiran Keputusan Ketua Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2016) mengatur tentang jangka waktu penerbitan laporan keuangan di Indonesia mengatur bahwa perusahaan *go public* wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan di sertai dengan opini auditor paling lambat setelah 120 hari tutup buku laporan keuangan. Dalam penelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi audit *report lag*, diantaranya solvabilitas, kompleksitas operasi, dan komite audit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui solvabilitas, kompleksitas operasi, dan komite audit terhadap audit *report lag* pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan *real estate*. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan jumlah sample dalam penelitian sebanyak 105 sampel terdiri dari 21 perusahaan dengan periode selama 5 tahun. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel menggunakan *software Eviews 10* dengan melakukan beberapa tahap pengujian. Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas, kompleksitas operasi, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap audit *report lag*. Secara parsial solvabilitas berpengaruh positif, kompleksitas operasi berpengaruh negative. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Kata Kunci: audit *report lag*, solvabilitas, kompleksitas operasi, dan komite audit.

Abstract

Audit report lag is the time interval for the closing date of an annual financial report to the date stated in the independent auditor's report. In the Appendix to the Decision of the Chairman of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia in 2016 regulates the period of issuance of financial statements in Indonesia, stipulates that companies go public must submit annual financial statements accompanied by the auditor's opinion no later than 120 days after the closing of a company's financial statement book. In this study, there are factors that can affect audit report lag, including solvency, complexity of operations, audit committee. The purpose of this study was to determine the effect of solvency, operating complexity, and audit committee on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The population in the study is a property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The sampling technique used is purposive sampling and obtained the number of samples used in this study as many as 105 samples consisting of 21 companies with a period of 5 years. The data analysis method used is regression analysis of panel data using Eviews10 software by performing several stages of testing. The results of this study indicate solvency, operating complexity, and the audit committee have a simultaneous effect on audit report lag. Partially, solvency has a positive effect on audit report lag, operating complexity has a negative effect on audit report lag, while the audit committee has no effect on audit report lag. Based on the results of the study, the researcher provides suggestions so that this research can develop knowledge for further research. With this research, it can be used as a source of information for investors in making decisions to pay attention to the factors that affect financial reporting delays. For further research, in order to be able to use other variables and other indicators in measuring variables.

Keywords: Audit report lag, solvency, operating complexity, and audit committee.

1. Pendahuluan

Industri properti dan *real estate* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda *real estate* merupakan tanah dan semua peningkatan permanen yang ada di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, tanah terbuka, pengembangan jalan, dan segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen. Perusahaan memiliki beberapa strategi untuk mendapatkan sumber pendanaan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha, hal tersebut diantaranya menggunakan pendanaan internal dan juga pendanaan eksternal. Alternatif pendanaan eksternal yang dipilih adalah *go public*. Perusahaan properti dan *rel estate* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan terbanyak pada tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 11 perusahaan. Sebagai perusahaan *go public*, penggunaan dana publik untuk operasional dan lainnya membuat perusahaan sektor *property* dan *real estate* harus mempunyai kinerja yang baik dengan dibuktikan adanya beberapa faktor, diantaranya adalah profitabilitas yang dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *leverage* yang dihitung menggunakan *Debt Asset Ratio* (DAR). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* selama 5 tahun memiliki tingkat profitabilitas yang kurang, dimana perusahaan hanya memiliki profitabilitas tertinggi hanya pada tahun 2017 dan pada tahun 2016 dan 2020 memiliki nilai minus. Kondisi profitabilitas yang dinilai sangat kurang dapat memicu tidak terkendalinya kegiatan operasional yang dapat menghambat pekerjaan auditor sehingga perusahaan dapat menalami keterlambatan pengungkapan laporan keuangan atau *audit report lag*. Sementara itu tingkat *leverage* perusahaan sektor *property* dan *real estate* adanya peningkatan yang signifikan hanya pada tahun 2019. Hal ini dapat dipicu karena terjadinya pandemi yang menyebabkan banyak perusahaan harus melakukan pinjaman kepada pihak eksternal agar perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan pengungkapan laporan keuangan atau *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan jangka waktu penyelesaian audit sejak tanggal berakhirnya tutup buku sampai tanggal diselesaikannya laporan auditor independent, lamanya dalam menyelesaikan audit dapat diukur dengan melihat waktu antara tanggal laporan keuangan yaitu per tanggal 31 Desember sampai tanggal opini audit dalam laporan keuangan ((Gede & Suputra, 2017).

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan mengenai pelaporan laporan tahunan perusahaan yaitu paling lambat 120 hari setelah tutup buku. Meskipun demikian masih ditemukan adanya perusahaan yang melakukan pelaporan laporan tahunan audited secara terlambat, salah satunya adalah perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yaitu PT. Hanson International Tbk dan PT. Cowell Development Tbk. (www.market.bisnis.com). Hal ini yang menjadi fenomena *audit report lag* pada penelitian ini.

Berdasarkan fenomena dan uraian penelitian terdahulu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Komite Audit, terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016.)

2. Teori dan Metode Penelitian

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), pada jurnal penelitian Hasibuan & Abdurahim, (2017) mengatakan bahwa teori keagenan adalah kumpulan kontrak antara agen dengan prinsipal, dimana agen merupakan pihak yang mengontrol penggunaan dan pengendalian sumber daya pada perusahaan. Prinsipal dan agen sering mengalami perbedaan informasi, hal tersebut terjadi dikarenakan pihak agen lebih banyak mengetahui terkait informasi perusahaan, sedangkan prinsipal hanya mengetahui informasi eksternal perusahaan terkait kinerja manajemen.

Asimetri informasi menunjukkan keadaan dimana informasi terkait transaksi keuangan lebih banyak didapatkan pihak yang bersangkutan dan pihak lainnya (Hasibuan & Abdurahim, 2017). Fungsi pengawasan terhadap transaksi keuangan merupakan hal yang dapat ditangani dengan menggunakan asimetri informasi salah satunya melalui komite audit. Oleh karena itu keputusan yang tepat untuk mengurangi terjadinya simetri informasi antara prinsipal dengan agen adalah ketepatan waktu dalam melakukan penerbitan laporan keuangan.

2.1.2. Audit report lag

Audit report lag merupakan jangka waktu penyelesaian audit sejak tanggal berakhirnya tutup buku sampai tanggal diselesaikannya laporan auditor independen, lamanya dalam menyelesaikan audit dapat diukur dengan melihat waktu antara tanggal laporan keuangan yaitu per tanggal 31 Desember sampai tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Gede & Suputra, 2017). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *audit report lag*.

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

2.1.3. Solvabilitas

Leverage atau Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan agar bisa memenuhi semua kewajiban keuangan perusahaan tersebut. Solvabilitas juga dapat menunjukkan bagaimana

kemampuan perusahaan dalam mengatur seluruh utang perusahaan tersebut, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Artaningrum et al., 2017). Dalam penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung solvabilitas.

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} = \text{DAR}$$

2.1.4. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi adalah pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus pada jumlah unit yang berbeda pada suatu perusahaan (Sambuaga & Santoso, 2020). Semakin kompleks perusahaan maka akan semakin kompleks juga tingkat transaksi pada suatu perusahaan yang akan semakin rumit karena adanya laporan keuangan konsolidasi yang harus di audit oleh seorang auditor, hal ini mengakibatkan auditor memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan auditnya (Gede & Suputra, 2017). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur kompleksitas operasi sebagai berikut:

$$\text{KOM} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

2.1.5. Komite Audit

Komite Audit akan memiliki kinerja yang baik dan mempunyai kualitas dalam pengawasan ketika semakin besar ukuran pada komite audit suatu perusahaan. Komite audit dapat diproksikan dengan menghitung keberadaan dewan komisaris independen yang juga menjadi anggota komite audit. Keefektifan komite audit akan terlihat meningkat dengan bertambahnya ukuran komite audit suatu perusahaan, hal ini dikarenakan komite audit memiliki sumber daya yang baik untuk meminimalisir dan mengatasi potensi masalah pada pelaporan keuangan sehingga dapat mengatasi terjadinya audit *report lag* (Asri & Putri, 2017). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur Komite Audit pada penelitian ini:

$$\text{Komite Audit (KA)} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Salah satu faktor yang mempengaruhi audit *report lag* adalah solvabilitas atau pada umumnya sering disebut *leverage*. Sastrawan & Latrini (2016) menyatakan bahwa solvabilitas mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai karena penggunaan utang, solvabilitas juga bisa dikatakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi menuntut auditor menggunakan sikap skeptisisme profesional yang merupakan sikap cermat profesional auditor dalam proses audit. Kecermatan profesional dimaksud juga dalam mengaudit solvabilitas perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan waktu audit untuk memastikan kegiatan dan jumlah utang piutang pada perusahaan tersebut.

Penelitian Artaningrum et al (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, atau dapat dikatakan bahwa auditor memiliki beban kerja lebih banyak untuk menelaah lebih jauh transaksi-transaksi utang perusahaan. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *debt asset ratio* (DAR), rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan jumlah asset.

2.2.2. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Report Lag

Kompleksitas operasi pada suatu perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya audit *report lag*, hal terjadi karena auditor akan membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan yang mengalami kompleksitas perusahaan (Darmawan & Widyani, 2017). Jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki unit operasi lebih banyak lagi, yang artinya setiap transaksi dan catatan yang menyertainya juga berjumlah banyak. Hal tersebut membuat auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugasnya.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian Gede & Suputra, (2017) yang mengatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya wilayah perusahaan akan mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan tugasnya, karena akan lebih banyak lagi item item yang harus di audit.

2.2.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag

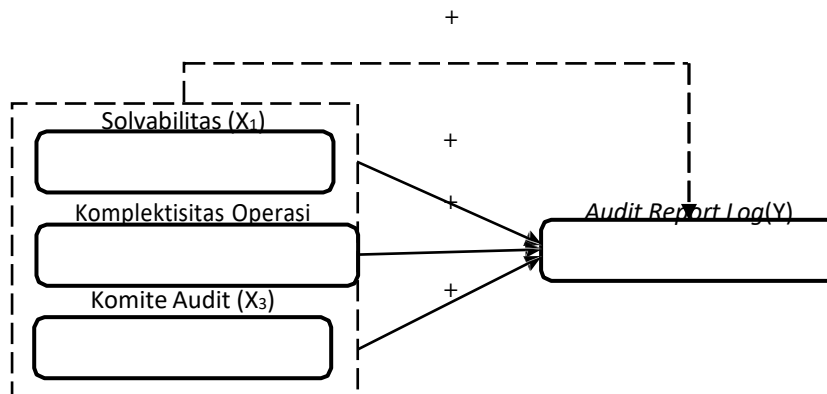
Menurut Asri & Putri (2017) meningkatnya kualitas pengawasan dapat dibantu dengan semakin besarnya ukuran komite audit pada suatu perusahaan, salah satu karakteristik yang bisa meningkatkan fungsi pengawasan adalah sikap independensi dari seorang auditor, anggota komite audit yang independensi akan menghasilkan dan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas, sehingga komite audit diharapkan mampu mengurangi lama nya audit *report lag* yang terjadi.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian (Hassan, 2016) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit akan menjamn ketepatan dan keakuratan waktu dan informasi yang di laporkan.



Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:
Pengaruh Parsial
Pengaruh Simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka perumusan penelitian adalah sebagai berikut:

- H₁: Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
- H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
- H₃: Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
- H₄: Komite Audit berpengaruh positif terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

2.2.4. Metodologi Penelitian

Strategi penelitian ini adalah studi kasus dengan analisis data kelompok pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode *sampling* dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Dari pemilihan kriteria *sampling* terdapat 105 data observasi dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel menggunakan *Software Eviews 10*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dengan menggunakan data sebanyak 105 sampel dari 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Oleh karena itu data penelitian ini berskala rasio, maka analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif yang telah disajikan pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

	ARL	DAR	KOM	KA
N	105	105	105	105
Mean	89.0476	0.4005	9.1714	0.3857
Maximum	148.0000	1.1080	28.0000	0.6667
Minimum	46.0000	0.0687	2.0000	0.3333
Std.Deviasi	24.3051	0.2151	5.8086	0.1092

Sumber: Data yang telah diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *report lag*, dimana data audit *report lag* dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Variabel independen

dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio* (DAR), Kompleksitas Operasi, dan Komite Audit dimana data dalam penelitian ini bervariasi atau tidak berkelompok.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	114.7849	20.03778	NA
DAR	142.6344	5.134814	1.140827
KOM	0.203445	4.174192	1.186847
KA	512.7048	14.37124	1.057127

Sumber: Output EViews 11

Pada Tabel 3.2 menunjukkan hasil nilai *centered VIF* yang diperoleh dari setiap variabel independen *Debt to Asset Ratio* (DAR), 1.140827, Kompleksitas operasi (KOM), 1.186847, Komite Audit (KA), 1057127, artinya nilai yang diperoleh berada dikisaran angka 1 hingga 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.270165	Prob. F(9,95)	0.2633
Obs*R-squared	11.27773	Prob. Chi-Square(9)	0.2572
Scaled explained SS	13.46309	Prob. Chi-Square(9)	0.1427

Sumber: Output EViews 11

Tabel 3.3 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan EViews 11. Berdasarkan hasil uji tersebut ditunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*Square* sebesar 0.2572 > $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.3. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dari model yang telah ditentukan yaitu uji chow dan uji hausman yang memiliki nilai > dari nilai signifikan 0.05 (5%). Menunjukkan bahwa model regresi data panel yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*, berikut hasil pengujian:

Tabel 3.4 Model Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: ARL
Method: Panel Least Squares
Date: 10/11/21 Time: 10:37
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAR	44.19511	21.64857	2.041480	0.0445
KOM	-2.909523	0.848806	-3.427784	0.0010
KA	-8.505369	44.36411	-0.191717	0.8484
C	101.3122	19.61476	5.165098	0.0000

Root MSE	18.69013	R-squared	0.402985
Mean dependent var	89.04762	Adjusted R-squared	0.233462
S.D. dependent var	24.30510	S.E. of regression	21.27965
Akaike info criterion	9.151011	Sum of squared resid	36678.70
Schwarz criterion	9.757630	Log likelihood	-456.4281
Hannan-Quinn criter.	9.396825	F-statistic	2.377169
Durbin-Watson stat	1.524973	Prob(F-statistic)	0.002347

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang ditunjukkan oleh Tabel 3.4, Adapun persamaan model regresi yang muncul sebagai berikut:

$$AR_t = 101.3122 + 44.19511DAR - 2.909523KOM - 8.505369KA - 0.0000C$$

$$+ c$$

Keterangan:

ARL : Audit report lag DAR

: Debt to Asset Ratio KOM :

Kompleksitas Operasi KA :

Komite Audit

ϵ : Error

Penjelasan Persamaan Regresi:

- a. Nilai konstanta hasil pengujian sebesar 101.3122 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independent *Debt to Asset Ratio* (DAR), kompleksitas operasi, dan komite audit bernilai 0, maka variabel dependen yaitu *audit report lag* bernilai 101.3122.
- b. Koefisien regresi β_1 44.19511 menunjukkan bahwa ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) bernilai 1, sedangkan kompleksitas operasi dan komite audit bernilai 0, maka terjadi peningkatan pada variabel dependen sebesar 44.19511.
- c. Koefisien regresi β_2 -2.909523 menunjukkan bahwa ketika kompleksitas operasi bernilai 1, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan komite audit bernilai 0, maka terjadi penurunan pada variabel dependen sebesar -2.909523.
- d. Koefisien regresi β_3 -8.505369 menunjukkan bahwa ketika komite audit bernilai 1, sedangkan independen *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan kompleksitas operasi bernilai 0, maka terjadi penurunan pada variabel dependen sebesar -8.505369.

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *adjusted r-squared* sebesar 0.233462 atau sebesar 23.34% variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), Kompleksitas Operasi, dan Komite Audit mampu menjelaskan mempengaruhi *Audit report lag* dan selebihnya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

3.4.2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel menunjukkan bahwa nilai prob. (*F-Statistic*) sebesar $0.002347 < \alpha = 5\% (0.05)$, artinya H_a diterima. Dengan demikian, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), Kompleksitas Operasi, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit report lag*.

3.4.3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengukuran berdasarkan dengan nilai signifikan $\alpha = 5\% (0.05)$, apabila nilai $< \alpha = 5\% (0.05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut penjelasan hasil pengujian secara parsial:3

- a. Nilai Prob. T hitung dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0.0045, dimana nilai $<$ dari nilai signifikan (α) = 5%. Maka, H_{a1} diterima. Dengan demikian, *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*.
- b. Nilai Prob. t hitung dari Kompleksitas Operasi sebesar 0.0010, dimana nilai $<$ dari nilai signifikan (α) = 5%. Maka H_{02} diterima. Dengan demikian, Kompleksitas Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*.
- c. Nilai Prob. t hitung dari Komite Audit sebesar 0.8484, dimana nilai $>$ signifikan (α) = 5%. Maka, H_{03} diterima. Dengan demikian, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*.

4. Kesimpulan

Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Komite Audit secara simultan (Uji F) berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap *audit report lag* adalah sebagai berikut:

- a. Solvabilitas (DAR) berpengaruh secara positif terhadap *Audit report lag* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- b. Kompleksitas Operasi berpengaruh secara negatif terhadap *Audit report lag* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- c. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Referensi

- [1] Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>

- [2] Asri, I., & Putri, D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672–1703. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p29>
- [3] BAPEPAM. (2003). *Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP/36.PMK.2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*. 1–6.
- [4] Darmawan, I. P. Y., & Widyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 254–282.
- [5] Gede, I. D., & Suputra, D. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 912–941. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p02>
- [6] Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.18196/rab.010102>
- [7] Hassan, Y. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6, 13–32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- [8] Sambuaga, E. A., & Santoso, O. P. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 86–102. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1587>
- [9] Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 311–337.